

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan sektor pertanian, terutama dalam hal penyediaan bibit tanaman, telah mengalami kemajuan yang signifikan di Indonesia. Pertanian memegang peranan krusial dalam perekonomian, memberikan kontribusi yang berarti terhadap ketahanan pangan dan penyediaan pekerjaan. Di antara berbagai macam usaha pertanian, pembibitan sayuran memiliki potensi yang besar, khususnya di kawasan yang subur seperti Tanah Karo. UD Pembibitan Sayuran J366 di Tanah Karo adalah salah satu usaha yang berfokus pada penyediaan benih sayuran berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Namun, bisnis pembibitan sayuran menghadapi berbagai tantangan dan resiko. Dalam menghadapi persaingan yang semakin tajam, sangat penting bagi pelaku usaha untuk mengelola biaya dan merencanakan laba dengan baik. Salah satu metode analisis yang sangat berguna pada situasi ini adalah Titik Impas (BEP). Titik Impas (*BEP*) merupakan keadaan di mana total penerimaan dari penjualan setara dengan total biaya yang dikeluarkan, sehingga tidak ada laba ataupun kerugian. Dengan memahami BEP, pengusaha dapat mengetahui jumlah unit produk yang harus dijual untuk mencapai profitabilitas.

Dalam konteks UD. Pembibitan J366, analisis Titik Impas sangat relevan untuk membantu manajemen dalam perencanaan keuangan untuk mengetahui berapa banyak bibit yang perlu dijual untuk mencapai titik impas akan mendukung perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan. UD. Pembibitan J366 merupakan salah satu usaha kecil menengah (UKM) yang berfokus pada produksi benih sayuran. Dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap benih berkualitas, tantangan yang dihadapi UD. Pembibitan J366 tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kapasitas produksi tetapi juga tentang manajemen biaya yang efisien. Pengelolaan biaya yang buruk bisa menyebabkan kerugian, bahkan untuk usaha yang memiliki potensi pasar yang besar.

Di sisi lain, penetapan harga untuk benih perlu mengedepankan keseimbangan antara kemampuan finansial konsumen dan keuntungan yang diharapkan. Dalam hal ini, penting untuk memahami titik impas (*break-even point*, BEP) agar dapat menentukan jumlah benih yang perlu dijual agar usaha tidak mengalami kerugian, Prasetyo, Y. dan Wibowo, A. (2019). Selain itu, perubahan kondisi eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku seperti benih, pupuk, dan media tanam, biaya tenaga kerja, serta perubahan permintaan pasar juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan usaha pembibitan, R. Setiawan (2020). Perhitungan *Break-Event Point* yang tepat akan sangat penting bagi UD. Pembibitan J366 dalam menyusun rencana produksi dan penjualannya, memastikan operasional usaha berlangsung dengan efisien, serta mempertahankan kestabilan keuangan dalam jangka waktu yang lama.

Dalam konteks pengembangan usaha, perhitungan titik impas juga bisa digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan mengenai ekspansi, investasi tambahan, dan pengaturan kapasitas produksi. Dengan analisis BEP yang akurat, UD. Pembibitan J366 dapat lebih siap menghadapi tantangan pasar dan memaksimalkan keuntungan dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perhitungan titik impas di UD. Pembibitan J366 guna membantu perusahaan dalam mencapai sasaran finansialnya,

khususnya dalam hal menentukan titik impas dan strategi optimal untuk mencapai keuntungan yang diinginkan. Maka peneliti akan melakukan penelitian di UD. Pembibitan J366 dengan judul **"PENERAPAN *BREAK-EVEN POINT* DALAM PERENCANAAN LABA PADA UD. PEMBIBITAN J366 DI TANAH KARO"**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menghitung titik impas (BEP) pada UD. Pembibitan J366?
2. Bagaimana perencanaan laba dengan menggunakan BEP?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghitung titik impas (BEP) pada UD. Pembibitan J366.
2. Untuk Melakukan perencanaan laba dengan menggunakan BEP.

1.4 Kontribusi Tugas Akhir

Kontribusi yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada para petani dan pelaku UMKM dalam mengelola pengeluaran di sektor pertanian.
2. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menambah literatur mengenai penerapan analisis titik impas dalam usaha pertanian, serta kontribusi pada studi kasus di industri pembibitan.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan arahan yang berguna mengenai pengelolaan biaya sebagai bahan pertimbangan bagi para petani untuk mencegah terjadinya kerugian dalam menganalisis titik impas pada perencanaan laba di sektor pertanian.
4. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta dapat mengaplikasikan teori yang didapatkan pada proses perkuliahan dan diharapkan dapat berkontribusi pada literatur pengelolaan biaya.